

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
MENGUNAKAN *ROLE REVERSAL QUESTION*
SISWA KELAS V SDN MINOMARTANI 6**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Marsiyanti Indriani
NIM 10108244047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2015**

Meningkatkan Hasil Belajar ... (Marsiyanti Indriani)

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN ROLE REVERSAL QUESTION SISWA KELAS V SDN MINOMARTANI 6

PERSETUJUAN

MOVING LEARNING OUTCOME OF CIVIC EDUCATION BY USING ROLE REVERSAL QUESTION OF FIFTH GRADE STUDENTS OF SDN MINOMARTANI 6

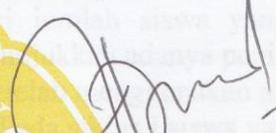
Artikel jurnal yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN *ROLE REVERSAL QUESTION* SISWA KELAS V SDN MINOMARTANI 6 ” yang disusun oleh Marsiyanti Indriani, NIM 10108244047 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,

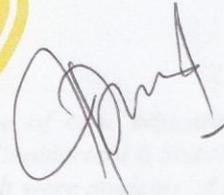


Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.
NIP. 19580619 198503 2 001

Yogyakarta, Februari 2015
Pembimbing II,



Aprilla Tina Lidiasari, M. Pd.
NIP. 19820425 200501 2 001



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN *ROLE REVERSAL QUESTION* SISWA KELAS V SDN MINOMARTANI 6

IMPROVING LEARNING OUTCOME OF CIVIC EDUCATION BY USING *ROLE REVERSAL QUESTION* OF FIFTH GRADE STUDENTS OF SDN MINOMARTANI 6

Oleh: marsiyanti indriani, pendidikan guru sekolah dasar/pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar
ndiesyalalabumbum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SDN Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta setelah menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 44% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dengan kondisi awal 66,53 meningkat menjadi 75,27 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,97% menjadi 86,25.

Kata kunci: *hasil belajar, PKn, model active learning tipe role reversal question*

Abstract

This research is aimed to describe improvement learning outcome of civic education by using active learning model type role reversal question of fifth grade students of SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. The type of this research is action research method. The subject of this research were students of fifth grade of SDN Minomartani 6 Sleman Yogyakarta with total number of students 36. The collecting data method that is used in this research are test, observation and documentation. The instruments research are tests and observation sheet. The data analysis that is used is descriptive quantitative and qualitative. And the succes indicator of this action is when $\geq 75\%$ of students that participated in the learning process are scored ≥ 70 . The result of the research shows that there is improvement learning outcome of civic education of fifth grade students of SD N Minomartani 6 Sleman after they're using active learning model type role reversal question in the cycle I or cycle II. In the cycle I students that scored ≥ 70 improved by 25% from 44% to 69% and in the cycle II improved by 28% to 97%. The scores average of cycle I have improved 8,75% from 66,53 to 75,27 and in the cycle II have improved 10,97% to 86,25.

Keywords: *learning outcome, civic education, active learning model type role reversal question*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang “operasional konkret”. Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74 , IPS 68, dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 18 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik

Meningkatkan Hasil Belajar (Marsiyanti Indriani) 3 learning) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Hamruni, 2011: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008: 8-9). Sedangkan menurut Naswatul Lailah (2003: 25) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active*

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan *Role Reversal Question* Siswa Kelas V SDN Minomartani 6”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru PKn kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2014.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta yaitu sebanyak 36 siswa. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Desain Penelitian

Terdapat beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) secara garis besar terdapat

empat tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk objektif (pilihan ganda). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta, yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi sistematis sehingga membutuhkan instrument dalam pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas V SD N Minomartani 6 Yogyakarta. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 129) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian. Data yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa daftar nilai serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran PKn disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn.

Gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn yang diberikan kepada siswa kelas V SD N Minomartani 6 sebanyak 36 siswa. Dari hasil pra tindakan diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 16 siswa atau 44% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 20 siswa atau 56% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 66,53. Data tersebut menunjukkan bahwa $\geq 75\%$ dari jumlah siswa belum memperoleh nilai ≥ 70 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta.

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada sebanyak 25 siswa atau 69% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 11 siswa atau 31% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 75,27. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada diagram berikut.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (obyektif).

2. Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn. Sedangkan lembar pengamatan siswa berisi tentang kegiatan yang di harapkan pada saat penerapan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

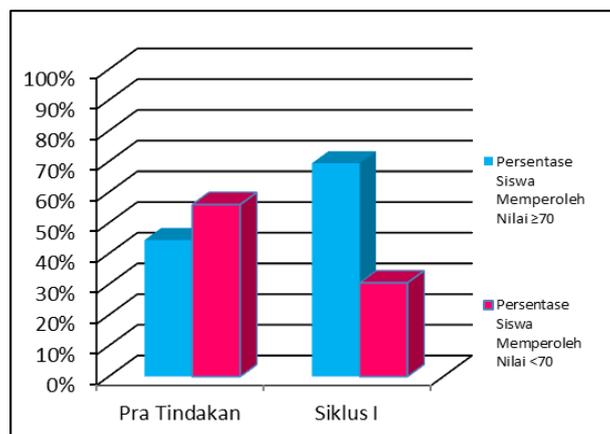
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn di kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal



Gambar 1. Diagram Capaian Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan yakni sebesar 25% kondisi awal 44% meningkat menjadi 69%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 8,75% dimana kondisi awal adalah 66,53 meningkat menjadi 75,27. Namun hal tersebut masih menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 belum mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Selain hasil evaluasi belajar siswa, data lain yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan dari penelitian ini ialah mengenai aktivitas dan dan siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sudah berjalan dengan baik. Namun dalam

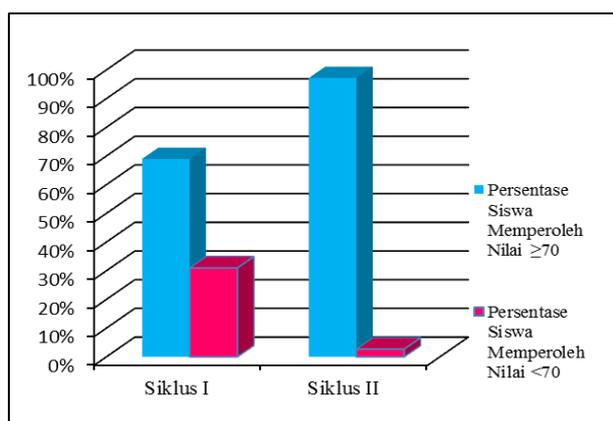
pertemuan pertama pada siklus I guru menyampaikan kegiatan pembelajaran saat siswa sedang melakukan diskusi secara berkelompok. Hal tersebut yang menjadikan kendala, karena guru seharusnya menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum melakukan diskusi. Untuk itu perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan agar guru tidak melakukan penjelasan kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang pada siklus II yaitu dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* terdapat 4 aspek yang diamati yaitu kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 76% dari jumlah siswa telah melakukan kerjasama dengan baik, 75% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 85% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 58% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Aktivitas yang tergolong masih rendah terletak pada aktivitas menjawab pertanyaan. Pada aspek tersebut dirasa kurang maksimal karena masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Masih banyak siswa yang belum berani mengangkat tangan ketika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, hal tersebut disebabkan karena siswa malu jika saat menjawab pertanyaan masih salah, sehingga siswa berfikir lebih baik tidak mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang ada.

Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan pada siklus II yaitu dengan guru mendorong siswa agar berani mengacungkan jari dan berusaha menjawab pertanyaan yang ada. Guru juga memberi penjelasan bahwa semua siswa berhak untuk menjawab pertanyaan. Selain itu guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang sama, baik menjawab pertanyaan ataupun memberikan pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa atau 97% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 1 siswa atau 3% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada diagram berikut.

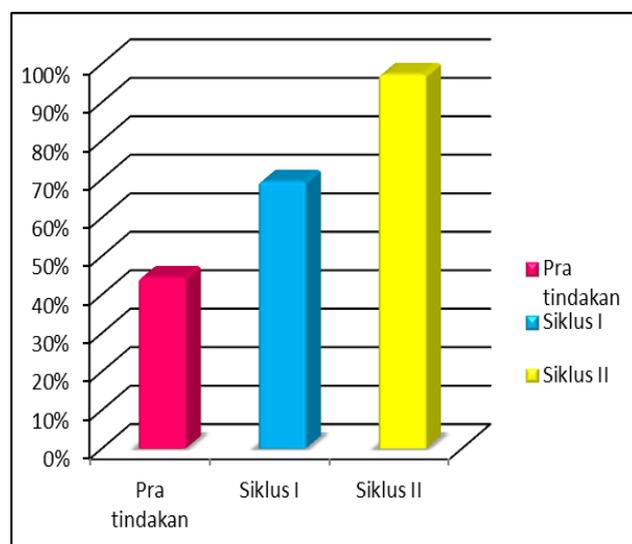


Gambar 2. Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 69% meningkat sebesar 28% menjadi 97% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 75,27

meningkat sebesar 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Berikut ini diagram capaian hasil belajar PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman, Yogyakarta pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta

Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 memperoleh peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69% kemudian meningkat lagi sebesar 28% menjadi 97% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan awal. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa yang tergolong rendah pada siklus I meningkat pada siklus II. Hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat bahwa 95% dari jumlah siswa kerjasama dengan baik, 97% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 93% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 85% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Pembahasan

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 36 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,5. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 16 siswa atau 44% , sedangkan 20 siswa atau 56% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,77 yaitu dari 66,5 pada kondisi awal menjadi 75,27. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh model *active learning* tipe *role reversal question* yang diterapkan oleh guru. Model *active learning* tipe *role reversal question* menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran (Silberman, Mel 2007: 149). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab

dengan bertukar peran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti adanya diskusi, membuat pertanyaan individu, dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran, namun pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah melakukan apersepsi guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok. Saat diskusi sedang berjalan, guru baru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadikan jalannya pembelajaran tidak terkondisi. Disaat melakukan diskusi kelompok, siswa harus mendengarkan penjelasan guru. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga setiap melanjutkan kegiatan lain guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penerapan model *active learning*

Meningkatkan Hasil Belajar (Marsiyanti Indriani) | 9
tipe *role reversal question* terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan masih tergolong kurang. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I masih rendah karena beberapa siswa masih malu untuk mengacungkan tangan saat diberikan kesempatan menjawab. Selain itu beberapa siswa takut jika salah menjawab pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 85) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan

tanyajawab. Bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan *reward* bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai

jawaban yang benar. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II pertemuan kedua terdapat kegiatan tambahan setelah melakukan diskusi kelompok yaitu mensimulasikan pemilihan ketua kelas. Setelah berdiskusi mengenai cara-cara pemilihan ketua kelas, siswa dibimbing guru untuk belajar mensimulasikan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara secara langsung. Terdapat 2 calon ketua kelas, kemudian siswa melakukan pemungutan suara dengan mengacungkan jari, dengan ketentuan yang memperoleh suara terbanyak menjadi ketua. Kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Pada kegiatan perputaran peran antusias siswa untuk mendapatkan *reward* sangat tinggi, setiap ada pertanyaan baik dari guru maupun siswa, hampir semua siswa mengacungkan jari untuk menjawab. Saat siswa menjadi guru siswa memberi pertanyaan namun guru tidak langsung menjawab, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa lain menjawab pertanyaan, dan guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. Seperti Siklus I, pada akhir pertemuan kedua Siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi

Meningkatkan Hasil Belajar (Marsiyanti Indriani) | learning tipe role reversal question siswa melakukan diskusi kelompok, membuat pertanyaan individu dan melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Selain aktif dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Langkah-langkah model *active learning* tipe *role reversal question* meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

10,97% menjadi 86,25 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat lagi 28% menjadi 97% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Moh. Sholeh Hamid (2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dalam menerapkan model *active*

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani
- Hollingsworth, Pat and Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif*. Indonesia: Indeks
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Naswatul Lailah. (2003). *Konsep Dasar Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dasar. Diakses dari http://bnsip-indonesia.org/id/?page_id=103 pada tanggal 28 Januari 2015, jam 16.36 WIB